

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS SISWA PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN MANUSIA

Maria Yashinta Afoan, Florentina Sepe, Aloysius Djalo
Pendidikan Biologi-Universitas Khatolik Widya Mandira Kupang
Jalan Merdeka Oeba Kupang. E-mail: Mariayasinta_afaoan@yahoo.com

Abstract: Purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of cooperative learning *Think Pair Share* through approach to the learning outcomes and student activity. Data were collected through interviews and an essay test learning outcomes. Interview data were analyzed by qualitative descriptive essay test while learning outcomes quantitatively analyzed descriptively. The results showed that the application of the learning model *Think Pair Share* (TPS) can effectively improve student learning outcomes, it is seen from an average of 34,06% pretest on posttest increased by 83,13% with an average increase in pretest to posttest amounting to 49,06%, and the classical completeness amounted to 87.50% of learning outcomes as well as the implementation of learning model *Think Pair Share* (TPS) activity can be enhanced student learning.

Keywords: *Think Pair Share*, results learning, learning activities

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara dan tes esai hasil belajar. Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan tes esai hasil belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari rata-rata pretest sebesar 34,06% mengalami peningkatan pada posttest sebesar 83,13 % dengan rata-rata peningkatannya pretest ke posttest sebesar 49,06 %, dan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 87,50% begitu juga dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

Kata kunci: *Think Pair Share*, hasil belajar, aktivitas belajar

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi banyak tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan merupakan satu-satunya wadah yang dapat dan berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan (Trianto, 2007).

Peningkatan kualitas pendidikan tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Perubahan kurikulum yang terjadi menuntut adanya perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal. Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di kelas ataupun di luar kelas), (Trianto, 2009).

Perubahan kurikulum menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta, tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang mana dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan.

SMPK Adisucipto Penfui-Kupang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) 70 untuk semua jenis mata pelajaran. Namun, menurut hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, yaitu kurangnya antusias siswa untuk belajar, kemampuan berpikir serta daya serap terhadap materi yang diajarkan siswa rendah yang disebabkan oleh pembelajaran di sekolah yang masih menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu *teacher-centered*. *Teacher centered* merupakan salah satu model pembelajaran yang mudah dibandingkan

dengan model-model pembelajaran lainnya karena guru cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Hal tersebut mengakibatkan siswa lebih cepat merasa jenuh, pasif, dan kurangnya antusias serta kerja sama antar siswa. Selain itu, daya serap terhadap materi yang diajarkan oleh guru rendah, khususnya pada materi sistem pernapasan manusia.

Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran tersebut maka perlu dilakukan upaya agar tercipta suasana pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yakni pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih pada murid (*student centered*) sehingga siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share*.

Model pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Pembelajaran kooperatif pendekatan TPS lebih memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan guru. Model pembelajaran TPS meliputi sintaks berpikir (*Think*) yang artinya guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah secara mandiri dalam kelompok. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir. Tahap selanjutnya ialah tahap berpasangan (*Pair*), yaitu guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap *Think*. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau menyatukan ide jika suatu masalah khusus telah diidentifikasi. Tahap terakhir ialah tahap berbagi (*Share*), yaitu guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk berbagi dengan keseluruhan kelas tentang yang telah mereka diskusikan. Hal ini dilakukan secara bergiliran dan dilanjutkan sampai sebagian pasangan mendapat tempat untuk melaporkan (Slavin, 2005; Trianto, 2009).

Model pembelajaran *Think Pair Share* cocok digunakan dalam penelitian ini karena model pembelajaran TPS mampu untuk mengoptimalkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran (Lie, 2004). Model pembelajaran ini juga melatih siswa dapat mengemukakan pendapat sehingga dapat mengasah kemampuan berpikirnya dan berdiskusi untuk memperoleh konsep pembelajaran atau solusi dari permasalahan dengan baik (Imkari, 2012). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa model pembelajaran TPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa dilaporkan oleh Nugroho (2007); Chikmiah (2012); Sari, dkk (2012); Desminta (2013). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan desain penelitiannya adalah “*one group pretest-posttest design*”. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VIII SMPK Adisucipto Penfui-Kupang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII A semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara dengan guru mata pelajaran mengenai pengetahuannya tentang model pembelajaran TPS dan tes esai untuk mengukur hasil belajar siswa. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar Siswa (BAS), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Sementara itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi Lembar Soal Tes Hasil Belajar (THB) dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dalam kegiatan pembelajaran. Perolehan data hasil wawancara dalam penelitian ini secara deskriptif kualitatif dan lembar soal tes hasil belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Pola desain sebagai berikut.

O₁ X O₂

Keterangan:

- O₁ = Uji awal/pretest, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi ajar sebelum diberikan perlakuan.
- X = Perlakuan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Think Pair Share*.
- O₂ = Uji akhir/posttest, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran setelah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Belajar Siswa berdasarkan Hasil Pretest dan Posttest

Tabel 1 memuat ringkasan tentang hasil belajar kognitif pada awal dan akhir pembelajaran serta ketuntasan klasikal dan sensitivitas butir soal dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Tabel 1. Hasil Pre-Test, Post-Test dan Ketuntasan Klasikal serta Sensitivitas Butir Soal

Kelas Eskperimen			
	Pre-test	Post- test	Peningkatan
Nilai Tertinggi	45	95	50
Nilai Terendah	25	95	70
Rata-rata nilai	34,06	83,13	49,07
Ketuntasan Klasikal			87,50

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Ketuntasan Klasikal serta Sensitivitas Butir Soal

Ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai posttest lebih besar dari nilai pretest. Hal ini dapat dilihat pada kisaran nilai saat pretest antara 25—50% dan nilai setelah posttest terjadi peningkatan menjadi 70—95%. Rata-rata pretest sebesar 34,06% dan meningkat pada posttest sebesar 83,13 %. Dengan demikian, rata-rata peningkatan pretest ke posttest sebesar 49,06% dan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 87,50%. Hal ini sejalan penelitian Puspitasari, dkk (2016) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 25%. Penelitian lain yang sama dilakukan oleh Mardiyah, dkk (2014) menunjukkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TPS lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional. Selanjutnya, penelitian Ni'mah dan Dwijananti (2014) juga melaporkan bahwa model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran TPS akan memotivasi siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan memikirkan permasalahan, belajar secara kelompok, melakukan eksperimen atau percobaan yang akan merangsang siswa membuktikan sendiri teori yang ada sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Dengan demikian, siswa dengan mudah memahami konsep yang diajarkan, serta siswa lebih aktif untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan.

Pada uji awal semua siswa kelas VIII-A dinyatakan tidak tuntas baik berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh SMPK Adisucipto, yaitu 0,70 atau 70% dan berdasarkan acuan patokan yang diberlakukan oleh Depdiknas 2006, yaitu 0,75 atau 75 %. Namun, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Think Pair Share* terjadi peningkatan dari 16 peserta yang diikutsertakan dalam penelitian ini, 14 siswa dinyatakan tuntas, tetapi dua siswa dinyatakan tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena guru kurang memotivasi siswa sehingga pada saat implementasi TPS menyebabkan siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Mardiyah, dkk (2014) yang menyatakan bahwa motivasi akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah akan mendapatkan hasil belajar rendah pula.

Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

Tabel 2 menyajikan rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share*.

Tabel 2. Rata-rata Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan TPS

Persentase Aktivitas Siswa			
Jenis Kegiatan	RPP 1	RPP 2	Rata-rata
Memerhatikan penjelasan guru	23,44	22,70	23,07
Membaca buku siswa/buku pelengkap bacaan lainnya	24,22	21,99	23,,11
Mengerjakan LKS/berdiskusi dan menulis pokok-pokok materi pembelajaran	25,00	22,70	23,85
Mengajukan pertanyaan	10,94	13,48	12,21
Memberikan respon/menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan	11,72	13,48	12,60
Menyimpulkan pelajaran	4,96	5,67	5,18

Rata-rata Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan TPS

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang paling menonjol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share* pada pertemuan I adalah berdiskusi dan mengerjakan tugas dalam LKS dengan persentase 25,00%. Selanjutnya, secara berturut-turut diikuti dengan membaca teks materi pembelajaran (24,22%), memerhatikan penjelasan guru (23,44%), menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan (11,72%), bertanya (10,94%), dan menyimpulkan materi pelajaran (4,69%). Pada pertemuan II aktivitas siswa yang paling menonjol adalah mengerjakan tugas-tugas dalam LKS (22,70%), memerhatikan penjelasan guru (22,70%), diikuti dengan membaca teks materi pembelajaran (21,99%), bertanya (13,48%), menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan (13,48%) dan menyimpulkan materi pelajaran (5,67%). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran TPS pada materi sistem pernapasan pada manusia mampu mengoptimalkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni'mah dan Dwijananti (2014) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian lain dilakukan oleh Sabil (2014) menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS dapat meningkatkan aktivitas siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian yang berjudul "*Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Manusia*" dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dilihat dari rata-rata pretest sebesar 34,06% mengalami peningkatan pada posttest sebesar 83,13% dengan rata-rata peningkatan pretest ke posttest sebesar 49,06%, dan ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 87,50% begitu juga dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, adapun saran yang disampaikan sebagai berikut. *Pertama*, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan materi pokok yang berbeda untuk melihat keefektifan dari model pembelajaran kooperatif pendekatan TPS. *Kedua*, bagi para pendidik yang ingin menerapkan model pembelajaran TPS perlu mengatur waktu secara baik untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran. *Ketiga*, perlunya motivasi dari guru untuk membantu siswa agar terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Chikmiah, C., & Bambang S. 2012. Relationship Between Metacognitive Knowledge and Student Learning Outcomes Through Cooperative Learning Model Type Think Pair Share on Buffer Solution Matter. *Unesa Journal of Chemical Education*, (Online), 1 (1):55—61, (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/202/36/article.pdf>, diakses 12 Maret 2012).
- Desminta. 2013. *Efektivitas Model Pembelajaran TPS dengan Media CD Interaktif dan Alat Peraga terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Prisma dan Limas pada Siswa Kelas VIII Semester II SMP N 11 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013* Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Imkari, S. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share dan Pola Pemberdayaan Berpikir melalui Pertanyaan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar Kognitif, dan Retensi Mahasiswa Biologi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mardiyah, N., Suryani, N. & Haryati, S. 2014. *Perbedaan Pengaruh Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) dan Metode Konvensional terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mts Negeri di Kabupaten Kudus*. (Online), (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/download/3660/2561>, diakses 29 November 2016).
- Ni'mah, A & Dwijananti, P. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Mts Nahdlatul Muslimin Kudus*. (Online), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/download/3593/3205/>, diakses 30 November 2016).
- Nugroho, A.S. 2007. *Penerapan Model Coopeative Learning Teknik TPS (Think Pair Share) dengan Metode Eksperimen untuk Peningkatan Hasil dan Motivasi Belajar Biologi (Siswa SMP Negeri 3 Ambulu)*. Tidak dipublikasikan. Jember: Universitas Jember.
- Puspitasari, E. Setyosari, P & Amirudin, A. 2016. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Think Pair Share (TPS) di Sekolah Dasar*, (Online), (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/6589/2814>, diakses 29 November 2016).
- Sabil, H. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair-Share pada Materi Penampang dan Jaring-Jaring Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jambi. *Edumatica*, 4(1):23—29.

- Sari, dkk. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) dengan Media Berbasis Website untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X-C di SMAN 2 Tanggul – Jember*. Universitas Jember
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning*. PT. Nusa Media: Bandung.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Kencana Predana Media Group.